

IMPLEMENTASI KARAKTER PEDULI SOSIAL PADA PETANI

(Studi Kasus Di Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati)

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan



Oleh:

Rubiati
A 220100037

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl.A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 fax : 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Agus Prasetyo, S.Pd, M.Pd

NIP/NIK : -

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Rubiati

NIM : A 220100037

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI KARAKTER PEDULI SOSIAL PADA
PETANI (Studi Kasus di Desa Tanjungsari Kecamatan
Jakenan Kabupaten Pati).**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 19 Februari 2014

Pembimbing

Agus Prasetyo, S.Pd.,M.Pd

IMPLEMENTASI KARAKTER PEDULI SOSIAL PADA PETANI (Studi Kasus di Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati)

Rubiati, A220100037, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk implementasi karakter peduli sosial dan hambatanannya pada petani di Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dengan cara triangulasi teknik dan sumber. Analisis data dengan menerapkan model interaktif melalui pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk-bentuk implementasi karakter peduli sosial pada Petani yaitu: Petani jika membutuhkan pembantu bicara dengan sangat halus sekali, petani saat melakukan aktivitas di sawah dengan menyapa orang yang lewat dengan santun, petani toleran terhadap perbedaan menghargai keyakinan atau agama yang dianut masing-masing orang, petani saat bicara dengan nada yang pelan meski sedang marah, petani menerima saran ketika diberi petunjuk penggunaan obat atau pupuk yang cocok untuk tanaman, petani bertukar pikiran masalah bibit dan pupuk, petani mau membagi hasil pertanian secara adil, petani bersedia bekerja sama saling bantu-membantu di sawah, petani mengikuti kegiatan Rukun Tetangga (RT) atau kelompok tani, petani menyayangi keluarga dan binatang ternak, petani setia dengan keluarga ikut membantu beraktivitas di sawah, dan petani cinta damai dalam menghadapi persoalan saat menyelesaikan persoalan perairan (irigasi) ataupun memilih pengurus kelompok tani; 2) Hambatan implementasi karakter peduli sosial pada petani yaitu: Tidak maksimalnya bantuan serta sosialisasi dari pemerintah yang belum merata di bidang pertanian, petani dihadapkan pada kesibukan pribadi dan keluarga sehingga tidak bisa membantu pekerjaan orang lain secara maksimal, petani kesulitan untuk menyamakan pendapat, petani dihadapkan pada karakter manusia yang berbeda-beda sehingga perilaku yang timbul juga beraneka ragam, petani dihadapkan pada kendala ekonomi sehingga sulit untuk berbagi secara berlebihan, petani dihadapkan pada kesulitan menerima sesuatu yang baru jika belum terbukti secara konkrit, tidak semua masyarakat ikut berperan aktif dalam kegiatan di desa ataupun kelompok tani, dan petani dihadapkan pada rendahnya dukungan dari pihak lain, sehingga hal-hal baru yang sebenarnya baik sulit terealisasi.

Kata kunci: *Implementasi, Karakter, Peduli sosial, Petani.*

Surakarta, 19 Februari 2014

Penulis

Rubiati

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bangsa yang majemuk yang terdiri dari kelompok-kelompok etnis, agama, suku, dan budaya yang berbeda-beda. Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan bangsa Indonesia yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Kemerdekaan Indonesia yang telah diproklamirkan oleh Ir. Soekarno, merupakan bukti bahwa bangsa Indonesia bersatu dan tidak membeda-bedakan satu dengan yang lain. Realitanya di zaman sekarang banyak terlihat konflik-konflik antar suku, agama, dan etnis.

Manusia merupakan makhluk sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT. Manusia dilahirkan sempurna dengan memiliki akal untuk berfikir tentang kebaikan dan keburukan. Manusia berbeda dengan makhluk hidup lainnya. Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dengan bantuan orang lain dan mampu berinteraksi dengan sesama. Menurut Setiadi, dkk. (2008:67), “manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, juga dikarenakan pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain”.

Hidup di dalam lingkungan masyarakat, khususnya pedesaan sangat penting untuk mengembangkan sikap peduli sosial. Menjenguk tetangga sakit, menyapa jika bertemu orang, berperilaku sopan, berbicara baik terhadap kelompok-kelompok tertentu, dan saling tolong menolong merupakan suatu sikap peduli sosial. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagaimana dikutip oleh Syarif (2012:xiii), peduli sosial merupakan sikap dan tindakan untuk selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Masyarakat pedesaan seharusnya menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan serta kekerabatan antara individu yang satu dengan yang lain. Menurut Setiadi, dkk. (2008:86), “desa seringkali ditandai dengan kehidupan yang tenang, jauh dari hiruk pikuk keramaian, penduduk ramah-tamah, saling mengenal satu sama lain, mata pencaharian penduduk kebanyakan sebagai petani atau nelayan”. Desa sangat sejahtera dan nyaman karena masyarakat masih memiliki sikap peduli sosial yang tinggi. Kenyataannya masyarakat pedesaan kini bersikap individu dan berkurang rasa kekeluargaan antar sesama. Berdasarkan berita di salah satu media

online menunjukkan bahwa rasa kekeluargaan antar sesama sudah mulai luntur di desa. Pos Kota Kaltim atau *The Daily Newspaper of East Kalimantan* (Oktober, 2011), memberitakan:

Wakil Bupati Kutai Kartanegara HM Ghufroon Yusuf mengajak seluruh masyarakat terutama di Kutai Kartanegara agar membangkitkan kembali dan meningkatkan kepedulian serta peran kegotongroyongan demi kebersamaan dan kesatuan. Ajakan tersebut mengingat sudah jauh menurunnya semangat persatuan dan kebersamaan melalui gotong royong masyarakat, yang dulunya sempat menjadi sebuah tradisi yang mengakar di Indonesia.

Selaras dengan berita di atas, Bengkulu Ekspres (April, 2013) juga membeberkan realitas bahwa nilai kepedulian sosial pada masyarakat desa sudah mulai luntur. Berita yang dipaparkan Bengkulu Ekspres (April, 2013) menjelaskan jika Lurah Porwodadi, Suryadi SSTP M.Si mengatakan saat ini kelurahan yang dipimpinnya sedang meningkatkan tiga program andalan. Tiga program tersebut meliputi peningkatan kearifan lokal, penggalakan musyawarah mufakat, dan kerjasama gotong royong.

Berdasarkan peristiwa di atas menunjukkan bahwa di lingkungan masyarakat desa rasa kebersamaan, kekeluargaan, peduli sosial sudah mulai luntur. Hidup di lingkungan masyarakat pedesaan perlu memiliki sikap yang sopan, bertindak santun, mampu bekerja sama, dan toleran terhadap perbedaan. Lingkungan masyarakat desa yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, karakter peduli sosial sangat diperlukan agar tercipta kehidupan yang tentram. Manusia yang tidak memiliki karakter bisa dikatakan tidak bermoral. Seorang petani juga harus mengimplementasikan karakter, terutama peduli sosial agar bisa saling tolong menolong antar sesama dan bersikap empati.

Karakter merupakan pendidikan nilai atau pendidikan moral yang harus ditanamkan pada diri masing-masing individu. Karakter yang terbangun akan mendorong setiap manusia untuk mengerjakan suatu tindakan dengan suara hati. Orang yang memiliki karakter dalam dirinya akan bisa menilai atau melakukan

suatu perbuatan baik maupun buruk. Manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk berkumpul dan berkomunikasi dengan individu lain. Manusia bukan hanya makhluk individu, tetapi juga sosial. Saling berinteraksi dengan manusia lain, tolong menolong, dan dapat menghargai perbedaan merupakan salah satu sikap peduli sosial. Bersikap acuh dan ingin menang sendiri antara masyarakat yang satu dengan yang lain, merupakan suatu sikap yang tidak peduli sosial.

Kaitanya penelitian ini dengan Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yaitu terdapat pada visi yang menyinggung masalah karakter. Penelitian ini akan mengkaji mengenai implementasi karakter peduli sosial pada petani. Petani yang merupakan anggota masyarakat dalam setiap desa atau bahkan kota, perlu mengimplementasikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu peduli sosial. Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan terlepas dari bantuan orang lain untuk melakukan suatu tindakan. Tidak hanya siswa yang melaksanakan pendidikan karakter, tetapi masyarakat yang berprofesi sebagai petani penting mengimplementasikan karakter khususnya peduli sosial.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian mengenai “implementasi karakter peduli sosial pada petani (Studi Kasus di Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati)”. Alasan peneliti memilih karakter peduli sosial sebagai objek penelitian ini, karena realita dalam masyarakat yang telah mengesampingkan karakter kepedulian antara yang satu dengan yang lain. Alasan pemilihan tempat di Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati karena melihat realita sebagian masyarakat yang telah mengesampingkan kepedulian antar sesama. Hal itu dibuktikan dengan mulai luntur rasa kebersamaan, penduduk yang mayoritas berprofesi sebagai petani juga cenderung bersikap individualisme.

Peneliti memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini, maka dirumuskan dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk implementasi karakter peduli sosial pada petani di Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati?

2. Hambatan apa saja yang dialami petani dalam mengimplementasikan karakter peduli sosial di Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati?

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk implementasi karakter peduli sosial pada petani di Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan yang dialami petani dalam mengimplementasikan karakter peduli sosial di Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini adalah Desa Tanjungsari, Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan penelitian secara keseluruhan dilakukan kurang lebih selama empat bulan, yaitu sejak bulan November 2013 sampai dengan bulan Februari 2014.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian ini yang hasilnya tidak akan diperoleh dengan metode statistik atau bentuk hitung. Strategi dalam penelitian ini adalah studi kasus tunggal. Adapun studi kasus dalam penelitian ini adalah implementasi karakter peduli sosial pada petani di desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

Teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2010:309), teknik pengumpulan data terdapat empat macam, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan atau triangulasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data dan sumber pengumpulan data.

Arikunto (2010:172), menyatakan bahwa “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh”. Sumber data pada penelitian ini pada penelitian ini, yaitu:

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Di dalam penelitian ini *person* atau informan yang dimaksud yaitu kepala desa, tokoh masyarakat,

dan masyarakat yang berprofesi sebagai petani di Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

2. *Place*, yaitu sumber data yang didapat dari Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati sebagai tempat penelitian. Data yang dimaksud adalah implementasi karakter Peduli Sosial yang dilakukan oleh Petani.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol. Dalam penelitian ini berupa foto, rekaman ataupun catatan-catatan dari hasil observasi langsung oleh peneliti di Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

1. Bentuk-bentuk Implementasi Karakter Peduli Sosial pada Petani di Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

Temuan hasil penelitian menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk implementasi karakter peduli sosial pada petani di Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati adalah sebagai berikut:

- a. Petani memperlakukan orang lain dengan sopan. Bentuk karakter peduli sosial ini salah satunya diimplementasikan petani jika membutuhkan pembantu, bicara dengan sangat halus sekali.
- b. Petani bersikap ramah kepada orang lain. Bentuk karakter peduli sosial ini salah satunya diimplementasikan petani saat melakukan aktivitas di sawah dengan menyapa orang yang lewat dengan santun.
- c. Petani toleran terhadap perbedaan. Bentuk karakter peduli sosial ini salah satunya diimplementasikan petani saat menghargai perbedaan keyakinan/agama yang dianut.
- d. Petani tidak menyakiti orang lain. Bentuk karakter peduli sosial ini salah satunya diimplementasikan petani saat bicara dengan nada yang pelan, meski sedang marah.
- e. Petani bersedia mendengarkan pendapat orang lain. Bentuk karakter peduli sosial ini salah satunya diimplementasikan petani saat menerima saran ketika diberi petunjuk penggunaan obat atau pupuk yang cocok untuk tanaman.

- f. Petani saling bertukar informasi. Bentuk karakter peduli sosial ini salah satunya diimplementasikan petani saat bertukar pikiran masalah bibit dan pupuk.
- g. Petani berusaha mengambil keuntungan dari orang lain secara wajar. Bentuk karakter peduli sosial ini salah satunya diimplementasikan petani saat bagi hasil pertanian secara adil.
- h. Petani bersedia bekerja sama. Bentuk karakter peduli sosial ini salah satunya diimplementasikan petani saat bantu-membantu di sawah.
- i. Petani peduli terhadap kegiatan masyarakat. Bentuk karakter peduli sosial ini salah satunya diimplementasikan petani saat mengikuti kegiatan Rukun Tetangga (RT) atau kelompok tani.
- j. Petani menyayangi manusia dan makhluk lain. Bentuk karakter peduli sosial ini salah satunya diimplementasikan petani ketika menyayangi keluarga, termasuk binatang ternak.
- k. Petani setia dengan keluarga. Bentuk karakter peduli sosial ini salah satunya diimplementasikan petani saat keluarganya ikut membantu beraktivitas di sawah.
- l. Petani cinta damai dalam menghadapi persoalan. Bentuk karakter peduli sosial ini salah satunya diimplementasikan petani saat menyelesaikan persoalan perairan (irigasi) ataupun memilih pengurus kelompok tani.

Hasil temuan penelitian di atas memiliki keterkaitan dengan bentuk-bentuk karakter peduli sosial yang dikemukakan beberapa pakar. Menurut Hidayatullah (2010:38), bentuk-bentuk peduli sosial, antara lain:

- 1) Menghargai orang lain (hormat kepada yang lebih tua dan menyayangi kepada yang lebih muda).
 - 2) Menghormati hak-hak orang lain.
 - 3) Bekerjasama diantara teman-teman.
 - 4) Membantu dan menolong orang.
2. Hambatan Implementasi Karakter Peduli Sosial pada Petani di Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

Temuan hasil penelitian menyimpulkan bahwa hambatan implementasi karakter peduli sosial pada petani di Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati adalah sebagai berikut:

- a. Petani dihadapkan pada tidak maksimalnya bantuan serta sosialisasi dari pemerintah yang belum merata di bidang pertanian.
- b. Petani dihadapkan pada kesibukan pribadi dan keluarga, sehingga tidak bisa membantu pekerjaan orang lain secara maksimal.
- c. Petani dihadapkan pada kesulitan untuk menyamakan pendapat.
- d. Petani dihadapkan pada karakter manusia yang berbeda-beda, sehingga perilaku yang timbul juga beraneka ragam.
- e. Petani dihadapkan pada kendala ekonomi, sehingga sulit untuk berbagi secara berlebihan.
- f. Petani dihadapkan pada kesulitan menerima sesuatu yang baru, jika belum terbukti secara konkrit.
- g. Petani dihadapkan pada situasi tidak semua masyarakat ikut berperan aktif dalam kegiatan di desa ataupun kelompok tani.
- h. Petani dihadapkan pada rendahnya dukungan dari pihak lain, sehingga hal-hal baru yang sebenarnya baik sulit terealisasi.

Hambatan dalam implementasi karakter peduli sosial pada petani di Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati, selaras dengan karakteristik petani. Menurut E. Rogers dalam Raharjo (2004:70), mengemukakan petani atau *peasant* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Petani hanya sekedar memenuhi kebutuhan sendiri (keluarga).
- b. Memiliki orientasi pedesaan dan tradisional tetapi memiliki hubungan erat dengan kebudayaan kota.
- c. Jarang yang mampu memenuhi kebutuhan diri sendiri.

KESIMPULAN

1. Bentuk-bentuk Implementasi Karakter Peduli Sosial pada Petani di Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

- a. Petani memperlakukan orang lain dengan sopan. Bentuk karakter peduli sosial ini salah satunya diimplementasikan petani jika membutuhkan pembantu, bicara dengan sangat halus sekali.
- b. Petani bersikap ramah kepada orang lain. Bentuk karakter peduli sosial ini salah satunya diimplementasikan petani saat melakukan aktivitas di sawah dengan menyapa orang yang lewat dengan santun.
- c. Petani toleran terhadap perbedaan. Bentuk karakter peduli sosial ini salah satunya diimplementasikan petani saat menghargai perbedaan keyakinan/agama yang dianut.
- d. Petani tidak menyakiti orang lain. Bentuk karakter peduli sosial ini salah satunya diimplementasikan petani saat bicara dengan nada yang pelan, meski sedang marah.
- e. Petani bersedia mendengarkan pendapat orang lain. Bentuk karakter peduli sosial ini salah satunya diimplementasikan petani saat menerima saran ketika diberi petunjuk penggunaan obat atau pupuk yang cocok untuk tanaman.
- f. Petani saling bertukar informasi. Bentuk karakter peduli sosial ini salah satunya diimplementasikan petani saat bertukar pikiran masalah bibit dan pupuk.
- g. Petani berusaha mengambil keuntungan dari orang lain secara wajar. Bentuk karakter peduli sosial ini salah satunya diimplementasikan petani saat bagi hasil pertanian secara adil.
- h. Petani bersedia bekerja sama. Bentuk karakter peduli sosial ini salah satunya diimplementasikan petani saat bantu-membantu di sawah.
- i. Petani peduli terhadap kegiatan masyarakat. Bentuk karakter peduli sosial ini salah satunya diimplementasikan petani saat mengikuti kegiatan Rukun Tetangga (RT) atau kelompok tani.
- j. Petani menyayangi manusia dan makhluk lain. Bentuk karakter peduli sosial ini salah satunya diimplementasikan petani ketika menyayangi keluarga, termasuk binatang ternak.

- k. Petani setia dengan keluarga. Bentuk karakter peduli sosial ini salah satunya diimplementasikan petani saat keluarganya ikut membantu beraktivitas di sawah.
 - l. Petani cinta damai dalam menghadapi persoalan. Bentuk karakter peduli sosial ini salah satunya diimplementasikan petani saat menyelesaikan persoalan perairan (irigasi) ataupun memilih pengurus kelompok tani.
2. Hambatan Implementasi Karakter Peduli Sosial pada Petani di Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.
- a. Petani dihadapkan pada tidak maksimalnya bantuan serta sosialisasi dari pemerintah yang belum merata di bidang pertanian.
 - b. Petani dihadapkan pada kesibukan pribadi dan keluarga, sehingga tidak bisa membantu pekerjaan orang lain secara maksimal.
 - c. Petani dihadapkan pada kesulitan untuk menyamakan pendapat.
 - d. Petani dihadapkan pada karakter manusia yang berbeda-beda, sehingga perilaku yang timbul juga beraneka ragam.
 - e. Petani dihadapkan pada kendala ekonomi, sehingga sulit untuk berbagi secara berlebihan.
 - f. Petani dihadapkan pada kesulitan menerima sesuatu yang baru, jika belum terbukti secara konkrit.
 - g. Petani dihadapkan pada situasi tidak semua masyarakat ikut berperan aktif dalam kegiatan di desa ataupun kelompok tani.
 - h. Petani dihadapkan pada rendahnya dukungan dari pihak lain, sehingga hal-hal baru yang sebenarnya baik sulit terealisasi.

SARAN

- 1. Kepala Desa merupakan orang pertama yang menjadi contoh baik dalam berperilaku bagi masyarakat.
- 2. Petani harus bisa meningkatkan rasa kepedulian sosial antar sesama.
- 3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mencari solusi dari hambatan yang telah dibuat di dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bengkulu Ekspres. 2013. “Kebersamaan Luntur” ([http:// bengkuluekspres. com/ kebersamaan-luntur/](http://bengkuluexpress.com/kebersamaan-luntur/)). Diakses pada hari Rabu tanggal 18 Desember 2013 pukul 13:15.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Poskota Kaltim (*The Daily Newspaper of East Kalimantan*). 2011. “Mulai dari Dir dan Lingkungan Keluarga” ([http:// www. poskotakalti. Com /berita /read/ 13843-Tingkatan%20Kepedulian%20Gotong%20Royong%20Masyarakat](http://www.poskotakalti.com/berita/read/13843-Tingkatan%20Kepedulian%20Gotong%20Royong%20Masyarakat)). Diakses pada hari Rabu tanggal 18 Desember 2013 pukul 12:56.
- Raharjo. 2004. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Setiadi, Elly M., dkk. 2008. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.